

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Melalui pengembangan kawasan RTH (Ruang Terbuka Hijau), kota-kota di Indonesia saat ini dapat memberi kontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim di tanah air. Kesadaran pemerintah dan masyarakat terhadap lingkungan terus dikembangkan. Berbagai program untuk meningkatkan kualitas lingkungan mulai digerakkan untuk menghindari kerusakan kota di masa depan. Ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan dapat menyeimbangkan lingkungan alamiah dengan lingkungan buatan atau pembangunan.

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang setiap harinya beraktivitas penuh untuk melepas penat. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan solusi alternatif dalam mengantisipasi krisis lingkungan di masa depan dan juga RTH memiliki fungsi sosial sebagai pusat interaksi dan rekreasi masyarakat. Mengatasi keadaan masyarakat kota sekarang ini yang *notabene* memiliki segudang rutinitas dan tingkat kejenuhan yang semakin meningkat, maka diperlukan suatu sarana atau tempat yang dapat melepaskan rasa jenuh mereka.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang strategis karena menjadi pusat pertumbuhan utama bagi Provinsi Lampung, sekaligus menjadi kota transit dan pintu masuk utama ke Pulau Sumatera dari Pulau Jawa. Dalam perkembangan saat ini, masih memerlukan dukungan dari pemerintah sehingga saat ini ketika Kota Bandar Lampung mulai berkembang pesat, banyak

masyarakat mulai merasakan kurangnya ketersediaan ruang hijau yang nyaman dan memadai untuk melakukan aktivitas sosial. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung saat ini hanya memiliki ruang terbuka hijau mencapai 11,08% dari luas areal kota. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 ketersediaan ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah total kota tersebut, dengan menetapkan koefisien dasar hijau (KDH) minimum 20% untuk bangunan publik dan 10% untuk bangunan privat. Dan menurut RTRW Provinsi Lampung sendiri, Kota Bandar Lampung masih membutuhkan alokasi ruang untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan amanah undang-undang penataan ruang.

Salah satu Ruang Terbuka Publik yang dimiliki Provinsi Lampung adalah Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) Way Halim Provinsi Lampung yang terletak di Kecamatan Way Halim dengan fungsi sebagai sarana olahraga dan sarana budaya. Sebelumnya, lokasi ini dikenal dengan Stadion PKOR Way Halim yang hanya menjadi tempat olahraga saja bahkan tempat Anjungan-Anjungan Rumah Adat dari seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung pun dibuka hanya pada saat acara *Lampung Fair* yang diadakan hanya satu tahun sekali, berbeda dengan tahun 2019 ini yang sudah banyak tempat mulai dari spot foto (Pasar Seni), tempat bermain anak, tempat bermain *skatepark*, fasilitas *gym* dan pedagang kaki lima (PKL). Kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung ini terbilang cukup unik karena cuma satu-satunya tempat ruang terbuka yang berfungsi olahraga dan budaya yang dapat memberikan *positive space*.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996), olahraga memiliki arti yaitu gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lempar lembing). Sekretariat Negara Republik Indonesia (2005), juga menjelaskan pengertian olahraga yaitu segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005). Menurut Kusmaedi

(2002), olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi. Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang hendak dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan.(Haryono, 1978).Dengan berolahraga manusia dapat menjadikan tubuh mereka menjadi lebih sehat dan lebih bugar saat melakukan semua aktivitas mereka sehari-hari.

Dengan terbatasnya ruang gerak masyarakat di perkotaan dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi anak-anak dan remaja karena tidak mempunyai ruang gerak yang memadai. Menurut *Freska Ilmi Jayanti* (2015), saat ini banyak anak-anak muda yang lebih memilih untuk berekreasi di dalam bangunan-bangunan *mall* atau bahkan di dalam dunia maya. Tentu saja hal ini berdampak negatif dan cenderung hanya bisa diakses oleh masyarakat dari golongan tertentu. Akibat dari polarisasi tersebut, masyarakat kota cenderung menjadi lebih individualis dan kurang peka secara sosial terhadap keberadaan golongan masyarakat yang lain.

Kawasan PKOR Provinsi Lampung ini memiliki sarana dan prasarana yang belum optimal karena masih banyak masyarakat yang salah menggunakan fasilitas tersebut dan menimbulkan dampak negatif. Sejak diubah fungsi kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung ini ramai diperbincangkan oleh publik dan di media massa. Salah satunya fasilitas di PKOR Way Halim, terdapat beberapa warung tidak tertata, toilet yang tidak berfungsi, dan tempat sampah yang tidak setiap tempat tersedia tetapi hanya bisa dihitung oleh jari di PKOR Way Halim ini. Maka diperlukan suatu perencanaan untuk penataan fisik ruang terkait dengan potensi yang ada yaitu memiliki fasilitas yang lengkap bertujuan untuk kenyamanan pengunjung bisa di nomor satukan dan menarik masyarakat yang datang berkunjung untuk waktu lebih lama menghabiskan di Kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung. Fasilitas yang dimaksud disini adalah berupa akses jalan yang mudah, tempat parkir yang luas, tempat makan terdekat, hingga wahana untuk bermain. Tanpa fasilitas atau akomodasi yang dapat menunjang, tentunya masyarakat akan enggan untuk berkunjung. Selain dibekali dengan fasilitas lengkap, PKOR Way Halim Provinsi Lampung juga harus dirawat dengan

baik serta dijaga kebersihannya. Dan juga perlunya integrasi anjungan-anjungan rumah adat Provinsi Lampung dalam kawasan PKOR Way Halim yang dapat menunjang aktivitas budaya di kawasan PKOR Way Halim, terutama dalam menginterpretasikan nilai budaya yang ada pada kawasan PKOR Way Halim dengan cara pelestarian kawasan PKOR Way Halim agar tidak pudar.

Oleh sebab itu, menyadari permasalahan yang terdapat di sekitar kawasan tersebut, penulis akan menyusun bagaimana konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung dengan mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana penunjang untuk kesehatan fisik. Karena dengan memberikan waktu dan tempat untuk berolahraga bagi masyarakat maka akan menguntungkan banyak pihak. Dan konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau di kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya dapat meningkatkan kualitas aktivitas, pelayanan, kenyamanan dan keamanan menjadi solusi dari kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan berolahraga untuk kesehatan masyarakat khususnya di Kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan yang kini dihadapi yaitu permasalahan di PKOR Way Halim Provinsi Lampung adalah belum optimalnya fungsi kawasan sebagai kawasan olahraga dan budaya serta ruang terbuka hijau. Area kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung merupakan salah satu sarana olahraga dan budaya yang memiliki Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandar Lampung. Namun kondisi eksisting saat ini fungsi utama tidak optimal sesuai perencanaan yang ada dan rendahnya minat pengunjung kawasan PKOR Way Halim karena ketersediaan fasilitas belum lengkap dan tidak terawat untuk mewadahi olahraga menjadi masalah tersendiri bagi pengunjung. Oleh karena itu, untuk pemanfaatan dan memaksimalkan kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung maka diperlukan adanya konsep rancangan penataan ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan fungsi olahraga dan budaya yang dapat menunjang dan mendukung proses keolahragaan di kawasan ini, baik bagi kepentingan pengunjung maupun para atlet

dan menjadi wadah interaksi sosial masyarakat. Sehingga dapat menjadi acuan pengembangan kawasan bagi pemerintah daerah. Oleh sebab itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian yakni ***“Bagaimana konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah menyusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah (Fisik dan Non-Fisik) Ruang Terbuka Hijau di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.
3. Menyusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

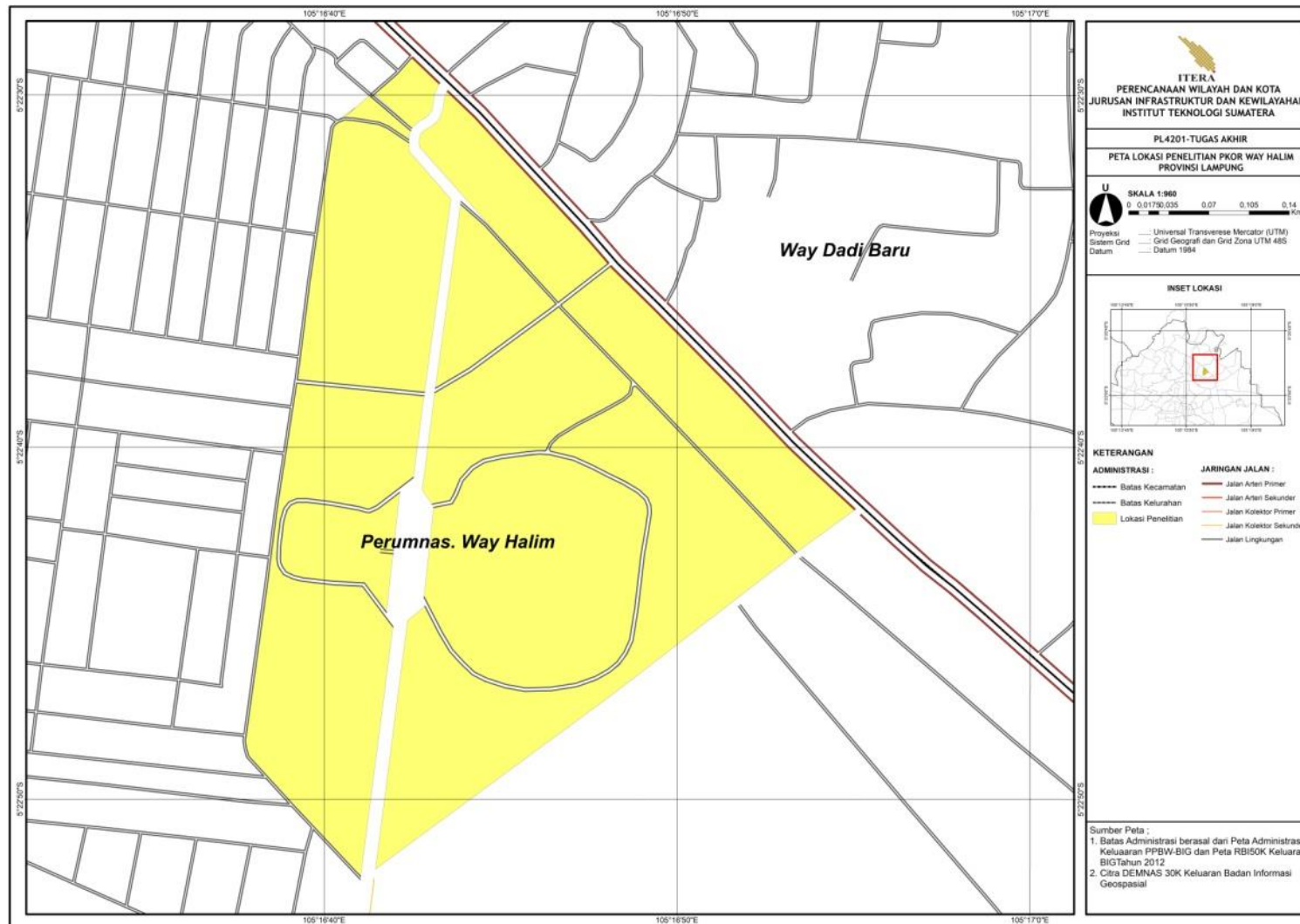
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan wilayah administrasi penelitian dan ruang lingkup materi yang menjelaskan batasan substansi di dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah menjadi fokus penelitian ini adalah wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Justifikasi pemilihan lokasi.

1. Kawasan PKOR Way Halim yang hanya satu-satunya berkonsep olahraga dan budaya di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 45,8 ha yang bisa menjadi ikon Provinsi Lampung dengan meningkatkan pengelolaan yang aman dan nyaman melalui sarana yang sudah tersedia di Kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung.
2. Kelurahan Perumnas Way Halim dan kelurahan Way Halim Permain yang terletak di pusat kota dengan pusat perdagangan dan jasa, pendidikan, dan permukiman. Hal ini akan menjadi sorotan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di Kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang memiliki potensi unik untuk sebuah kawasan di Provinsi Lampung.



Sumber: Hasil pengolahan ArcGIS, 2019

GAMBAR 1.1 Peta Deliniasi Wilayah Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Secara umum lingkup materi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep perancangan ruang terbuka hijau dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Povinsi Lampung yang dilihat dari arah kebijakan pengembangan RTH di PKOR Way Halim dilihat dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan RTH. Dalam mengidentifikasi potensi PKOR Way Halim menggunakan variabel – variabel indikator ruang publik. Untuk menyusun konsep perancangan RTH yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya sendiri menggunakan hasil analisa dari dokumen dan potensi yang ada di PKOR Way Halim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait perubahan yang terjadi di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan ke dalam dua kelompok manfaat, yaitu manfaat praktisi dan manfaat teoritis. Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai arah acuan dan kebijakan pengembangan kawasan ruang terbuka hijau bagi pemerintah daerah dan juga menguntungkan banyak pihak karena PKOR Way Halim Provinsi Lampung dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung dengan cara mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana penunjang untuk kesehatan fisik di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Akademisi

Manfaat akademisi dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kotayaitu memperkaya kajian mengenai konsep perancangan penataan ruang terbuka hijau sebuah kawasan melalui konsep terintegrasi.

1.6 Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian akan memaparkan mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data akan

dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain kebutuhan data, pengumpulan data primer, penyebaran kuesioner, dan pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk mengetahui arahan dan kebijakan pengembangan RTH dan sarana olahraga dan budaya di Pusat Kegiatan Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim dalam skala Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung.

1.6.1 Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008). Dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim dalam skala Provinsi Lampung, lalu identifikasi potensi dan kendala (Fisik dan Non-Fisik) Ruang Terbuka Hijau di PKOR Way Halim Provinsi Lampung serta menyusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* ke pengunjung PKOR Way Halim serta wawancara dengan berbagai pihak instansi terkait penelitian. Sedangkan pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan survey instansional.

A. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara tinjauan dan pengumpulan data responden melalui kuesioner *online* terhadap Kawasan Pusat Kegiatan Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim. Tujuan dari dilakukannya pengumpulan data primer ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi eksisting, situasi, dan permasalahan di wilayah studi. Data yang didapatkan dari sumber penelitian melalui berbagai

wawancara, kuesioner, dan observasi. Selanjutnya akan dilakukan pengamatan, dicatat dan kemudian akan siap diolah untuk dapat memproses analisis penelitian.

1. Menurut Sugiyono (2010), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sedangkan menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan dari berbagai *stakeholder* baik dari pihak instansi maupun pengelola kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung, sesuai dengan sasaran pertama yaitu mengkaji arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim. Wawancara dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh mengenai arahan dan kebijakan pengembangan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim.
2. Menurut Nasution (2009), metode angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab pengawasan peneliti. Kuesioner yang akan dijadikan sasaran kedua adalah pengelola dan pengunjung PKOR Way Halim Provinsi Lampung, untuk mengidentifikasi potensi dan kendala (Fisik dan Non-Fisik) Ruang Terbuka Hijau (RTH) di PKOR Way Halim Provinsi Lampung dengan cara wawancara secara langsung ke lapangan. Tetapi kondisi pada saat ini terdapat kendala, dengan adanya Pandemi Covid-19 maka penelitian di PKOR Way Halim diberhentikan atau ditutup sementara oleh pemerintah. Oleh karena itu, penulis mengganti wawancara secara langsung ke lapangan untuk pengumpulan data dalam sasaran ini digantikan dengan pengisian kuesioner secara *online* melalui *google drive* kepada responden, kemudian dianalisis untuk mengetahui penilaian

pengunjung terhadap Kawasan Pusat Kegiatan Olahraga dan Budaya (PKOR) Way Halim Provinsi Lampung.

3. Menurut Notoatmojo (dalam Sandjaja, 2011) bahwa observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan dalam menemukan fakta. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. Sedangkan menurut Arikunto (2006) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Observasi yang akan dilakukan untuk sasaran ketiga yaitu penulis ingin menyusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung, maka perlu dilakukan observasi dengan melihat kondisi eksisting lokasi melalui pengamatan kondisi fisik keberadaan elemen-elemen pendukung kegiatan area PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang dapat mendukung konsep rancang RTH yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung, seperti anjungan rumah adat Provinsi Lampung, stadion sumpah pemuda, gedung parkir, nuwo sesat agung, lapangan olahraga, taman gajah, tempat foto, pedestrian, lapangan *softball* serta mengamati pengunjung PKOR Way Halim Provinsi Lampung hal apa saja yang perlu di tingkatkan fasilitas PKOR Way Halim Provinsi Lampung untuk meningkatkan jumlah pengunjung PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang bertujuan untuk mengetahui peran PKOR Way Halim sebagai kawasan olahraga dan budaya, yang kemudian akan tersusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dari perencanaan ini melalui studi literatur untuk pemanfaatan dan memaksimalkan kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang dapat menunjang dan mendukung proses keolahragaan dan budaya di kawasan ini, baik bagi kepentingan masyarakat umum maupun para atlet dan

menjadi wadah interaksi sosial masyarakat. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan untuk mengetahui kondisi *eksisting* PKOR Way Halim Provinsi Lampung. Dalam mendapatkan data sekunder tersebut melalui survei instansional yang dilakukan pada beberapa instansi terkait dengan perencanaan di Provinsi Lampung, yaitu seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Lampung, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung, Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Provinsi Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung, dan pengelola PKOR Way Halim. Data yang akan dikumpulkan dengan metode ini adalah berupa dokumen-dokumen resmi baik yang terpublikasikan secara luas maupun tidak dipublikasikan ke publik dan hasil wawancara dari pihak instansi. Kebutuhan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mencapai sasaran pertama yaitu mengkaji arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim dalam skala Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung.

1.6.3 Metode Pengambilan Sampel

Sugiyono (2011), mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus dimana jumlah populasi yang ada sangat banyak dan sulit diketahui atau tidak diketahui jumlah sampelnya. Sehingga penulis memilih metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011:66), metode *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Dalam pengambilan sampel, teknik *purposive sampling* membutuhkan kriteria untuk

narasumber wawancara kepada Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Menguasai materi tentang Ruang Terbuka Hijau
- b. Mengetahui sejarah tentang PKOR Way Halim

Berikut dinas yang dijadikan narasumber wawancara yaitu, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Lampung, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung, Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Provinsi Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung, dan pengelola PKOR Way Halim karena diasumsikan menguasai materi mengenai RTH dan PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

Dan untuk menentukan sampel dalam sasaran kedua penulis memiliki kriteria kepada responden yang berhak mengisi kuesioner online, yang bertujuan untuk mengetahui variabel apa yang diutamakan dalam membuat konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di kawasan PKOR Way Halim. Berikut kriteria responden kuesioner yaitu:

- a. Usia produktif (15 – 64 tahun) yang bisa mengisi kuesioner
- b. Pengunjung yang datang dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan

Jumlah sampel tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas, bukan atas prinsip acak berdasar probabilitas (Noeng Muhadjir, 1991), sehingga diperoleh kedalaman penggalian masalah melalui informasi yang lebih luas dan beraneka ragam. Menurut Sugiyono (2009) penambahan sampel dihentikan jika datanya sudah berada pada taraf *redundancy*. Pencapaian pada taraf *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan) dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang baru berarti, yang artinya jika data telah jenuh ditambah sampel lagi tidak menambah informasi baru Nasution (1988).

1.6.4 Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk analisis pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif.

A. Metode Analisis Data

Metode analisis data akan memaparkan mengenai teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh informasi. Metode analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Isi (Kuantitatif)

Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson & Kerlinger). Menurut Subrayogo (2001), menyatakan analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta. Ada dua pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah dari sampel atau populasi yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Pengambilan datanya disebut penelitian kuantitatif. Analisis ini dilakukan sesuai dengan sasaran pertama yaitu mengkaji arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim. Maka, analisis isi dilakukan untuk melihat arah pengembangan Ruang Terbuka Hijau di PKOR Way Halim dan kebijakan terkait perencanaan ruang terbuka hijau kawasan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat yang diinginkan diperoleh dari data sekunder yang telah dikumpulkan. Analisis ini merangkum dokumen-dokumen penting seperti Peraturan Daerah Provinsi Lampung, RIPP Provinsi Lampung, RTRW Kota Bandar Lampung, RPJMD Kota Bandar Lampung yang kemudian merumuskan arahan pengembangan kawasan penelitian.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan metode skoring skala likert

Analisis ini dilakukan sesuai dengan sasaran kedua, oleh karena itu pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode analisis fisik dan non-fisik untuk mengetahui permasalahan dan mengembangkan potensi sebuah kawasan PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang dapat mendukung perkembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung dalam menunjang aktivitas olahraga, budaya dan rekreasi. Karakteristik fisik dan non-fisik sendiri diambil dari variabel yang terpilih. Karakteristik fisik sendiri yaitu aksesibilitas, fasilitas olahraga, fasilitas budaya, fasilitas Ruang Terbuka Hijau dan kualitas lingkungan, sedangkan karakteristik non fisik yaitu jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, kunjungan, aktivitas pengunjung dan perspektif pengunjung. Pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap pengelola dan pengguna PKOR Way Halim, serta dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada pengunjung PKOR Way Halim Provinsi Lampung menggunakan metode *purposive sampling* melalui analisis statistik deskriptif yang menggunakan metode teknik pembobotan skoring untuk menghitung jumlah skor dari semua kategori dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian hasil kuesioner bertujuan untuk mengetahui potensi dan kendala terhadap aspek objek dan daya tarik di PKOR Way Halim. Berikut penelitian ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 - 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi skor atau bobot yaitu banyaknya skor antara 1 sampai 5, dengan rincian pada tabel 1.1:

TABEL I. 1 Tingkat Indikator Dengan Skala Likert

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju	Pengunjung sangat tidak setuju dengan pernyataan	1
2	Tidak setuju	Pengunjung tidak setuju dengan pernyataan	2
3	Netral	Pengunjung netral dengan pernyataan	3
4	Setuju	Pengunjung setuju dengan pernyataan	4
5	Sangat setuju	Pengunjung sangat setuju dengan pernyataan	5

Sumber: Penulis, 2020

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan sesuai dengan sasaran ketiga yang terdiri dari aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung. Pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi lapangan yang berupa kegiatan melihat kondisi lapangan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang perlu ditingkatkan melalui kondisi fisik dan non-fisik RTH di PKOR Way Halim. Aktivitas memiliki relasi yang kuat dan tidak dapat terlepas dari fungsi ruang publik. Pada tahap analisis ini, aktivitas akan terbagi menjadi dua macam yakni analisis aktivitas yang berada di dalam area taman dan di luar area taman. Aktivitas yang berada di dalam area taman meliputi berjalan, duduk, membaca, menunggu, bersantai, bermain, berfoto, berbincang, berkumpul dan tidur. Aktivitas di luar taman merupakan aspek yang juga perlu diperhatikan karena bentuk ruang terluar taman akan berpengaruh dan sebaliknya aktivitas yang pernah ada dapat mempengaruhi sisi terluar taman. Dan yang terakhir pengumpulan data melalui teknik dokumentasi lapangan yang diteliti. Oleh karena itu, aktivitas pengunjung PKOR Way Halim berpengaruh terhadap konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

B. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data memaparkan mengenai tahapan kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan tahapan data yang dilakukan:

1. Analisis arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arahan dan kebijakan pengembangan PKOR Way Halim skala Provinsi Lampung. Analisis pertama yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang diperoleh dari data sekunder sekaligus wawancara dari berbagai instansi. Analisis selanjutnya yaitu analisis isi kuantitatif yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana arahan dan kebijakan pengembangan PKOR Way Halim Provinsi Lampung dengan adanya Ruang Terbuka

Hijau (RTH) dan sarana olahraga dan budaya. Dapat disimpulkan bahwa analisis isi kuantitatif lebih memfokuskan pada isi komunikasi yang tampak (tersurat/manifest/nyata). akan dilakukan pengolahan data menggunakan metode analisis konten (Kriyantono, 2008).

2. Analisis potensi dan masalah (Fisik dan Non-Fisik) Ruang Terbuka Hijau di PKOR Way Halim. Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah secara fisik dan non-fisik di PKOR Way Halim dengan mengkaitkan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di PKOR Way Halim. Analisis ini menggunakan metode analisis skoring dengan skala *Likert* dengan mengacu kepada variabel indikator ruang publik untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik yang telah dilakukan sintesa variabel oleh peneliti yang diperoleh dari berbagai pertanyaan kuesioner online untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola dan pengunjung PKOR Way Halim Provinsi Lampung. Setelah mendapatkan informasi mengenai persepsi pengunjung PKOR Way Halim Provinsi Lampung maka selanjutnya dilakukan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan potensi dan kendala PKOR Way Halim Provinsi Lampung. Adapun variabel dan sub variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil sintesa variabel adalah sebagai berikut:

TABEL I. 2Variabel - Variabel Indikator Peningkatan RTH Dan Ruang Publik

Kriteria	Indikator
Aksesibilitas	Kondisi Jalan
	Kemudahan Aksesibilitas
	Kondisi Penghubung (Akses)
	Penunjuk Arah
Fasilitas Olahraga dan Budaya	Fasilitas Olahraga (Lapangan, Masjid, Toilet, Cafeteria, Gym Center)
	Fasilitas Budaya (Anjungan, Museum)
Fasilitas Ruang Terbuka Hijau	<i>Hard Space</i> (Sirkulasi, Gazebo, Air Mancur, Bangku (Tempat Duduk), Tempat Sampah, Jalur Pedestrian)
	<i>Soft Space</i> (Pohon atau Vegetasi, Aktivitas)
Aktivitas	<i>Jogging Track</i>

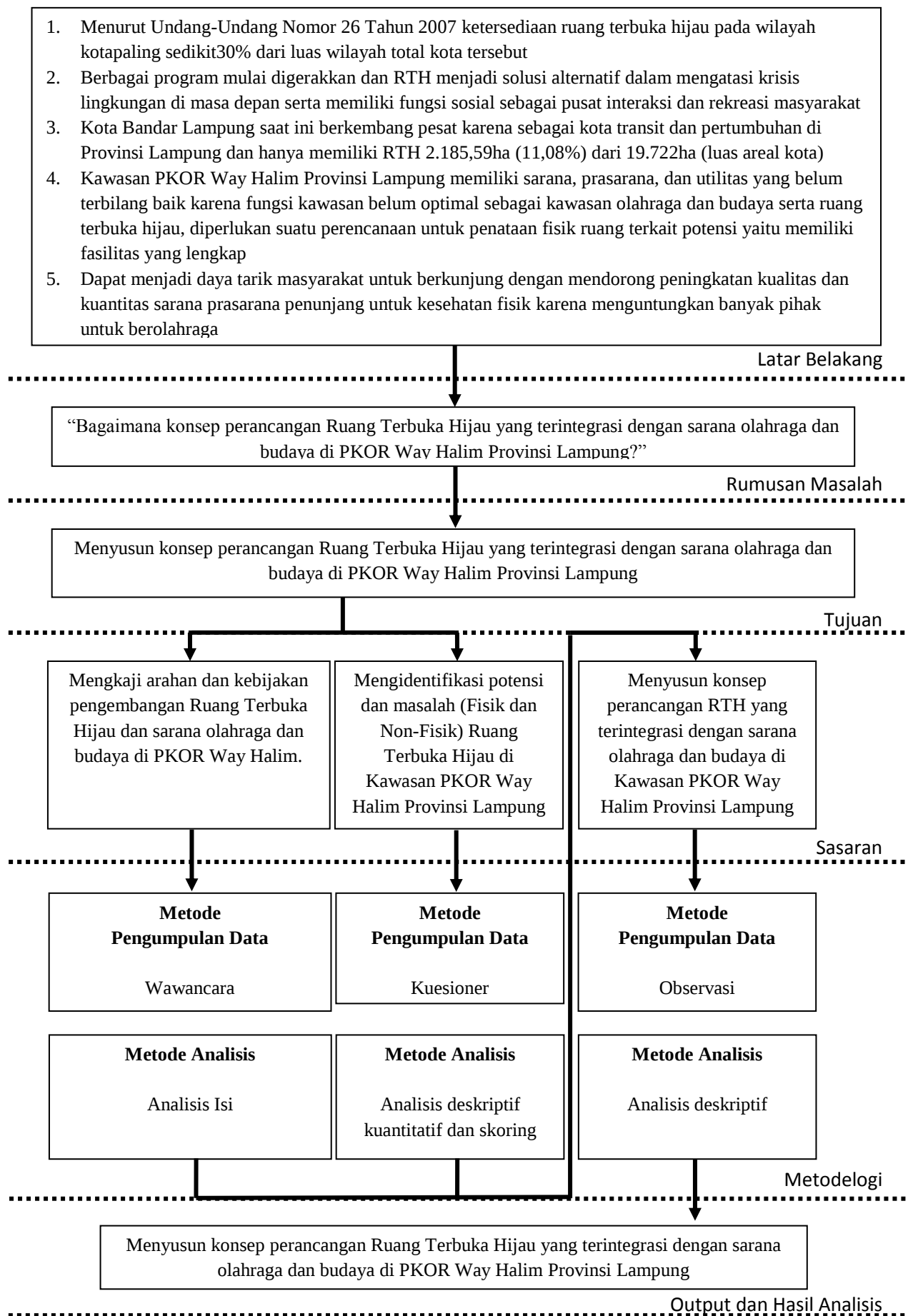
Kriteria	Indikator
	Rekreasi
	Perdagangan
	<i>Expo</i>
Kualitas Lingkungan	Estetika
	Keamanan
	Kenyamanan
	Keterawatan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

- Analisis konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim Provinsi Lampung. Analisis ini digunakan untuk menyusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di PKOR Way Halim Provinsi Lampung dengan mengintegrasikan sarana olahraga dan budaya. Pada analisis ini metode pengambilan data yang dilakukan adalah survei lapangan atau observasi PKOR Way Halim Provinsi Lampung dengan mengacu kepada indikator ruang publik yang telah dilakukan sintesa variabel oleh peneliti dan mengacu kepada hasil analisis kedua peneliti yaitu analisis potensi dan kendala (fisik dan non-fisik) Ruang Terbuka Hijau (RTH) di PKOR Way Halim Provinsi Lampung. Setelah mendapatkan hasil pengolahan data maka dapat menyusun konsep rancangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di PKOR Way Halim Provinsi Lampung yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya. Selanjutnya dilakukan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil rancangan yang telah dibuat oleh peneliti.

1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, secara garis besar kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada bagan berikut.



GAMBAR 1.2 Kerangka Berpikir Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian terbagi ke dalam 5 bab. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan bahasan awal terkait hal-hal yang mendasari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian. Pada bab ini juga disertakan kerangka pemikiran penelitian sebagai kerangka proses penelitian dan sistematika penulisan yang menunjukkan alur penulisan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan kajian pustaka yang dipergunakan meliputi teori yang melatarbelakangi dan model atau teknik analisis berkaitan dengan ruang terbuka hijau yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini dijelaskan gambaran wilayah studi dalam penelitian. Gambaran wilayah studi meliputi gambaran umum administrasi wilayah Kota Bandar Lampung, gambaran umum administrasi Kecamatan Way Halim, sarana olahraga di Kota Bandar Lampung, Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandar Lampung, dan sejarah PKOR Way Halim Provinsi Lampung.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN RUANG TERBUKA HIJAU YANG TERINTEGRASI DENGAN SARANA OLAHRAGA DAN BUDAYA DI PROVINSI LAMPUNG

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis arahan dan kebijakan pengembangan Ruang Terbuka Hijau dan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim, identifikasi potensi dan masalah (Fisik dan Non-Fisik)

Ruang Terbuka Hijau di PKOR Way Halim, dan menyusun konsep perancangan Ruang Terbuka Hijau yang terintegrasi dengan sarana olahraga dan budaya di PKOR Way Halim.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari hasil studi penelitian yang dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan, dan saran bagi studi lanjutan yang dapat dilakukan untuk melengkapi penelitian ini.